

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA YANG INDEKOS PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dias Erena Septiana Putri<sup>1</sup>, Endang Sri Indrawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jalan Prof Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50725

[renaana88@gmail.com](mailto:renaana88@gmail.com)

## ABSTRAK

Mahasiswa tahun pertama yang merantau untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan adaptasi, baik secara akademik maupun sosial. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi proses adaptasi dan pembentukan kepercayaan diri adalah dukungan sosial keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri pada mahasiswa tahun pertama yang tinggal di indekos Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Diponegoro angkatan 2024 yang tinggal di indekos. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu Skala Dukungan Sosial Keluarga (47 aitem,  $\alpha=0,986$ ) dan Skala Kepercayaan Diri (30 aitem,  $\alpha=0,967$ ). Analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Spearman-Rho* melalui program *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 19.0.3. Pengambilan data dilakukan pada 112 subjek dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,442 dengan signifikansi  $p < 0,001$ , yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri. Sebagian besar subjek memiliki dukungan sosial keluarga sangat tinggi sebanyak 63 orang (56%), serta tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 75 orang (67%). Temuan ini menunjukkan pentingnya peran dukungan sosial keluarga dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa tahun pertama yang merantau dan indekos. Diharapkan mahasiswa mampu mempertahankan hubungan positif dengan keluarga dan memanfaatkan dukungan tersebut untuk menunjang proses adaptasi dan perkembangan diri di lingkungan perkuliahan.

**Kata kunci:** dukungan sosial keluarga; kepercayaan diri; mahasiswa.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT AND SELF-CONFIDENCE IN FIRST-YEAR MIGRANT STUDENTS OF THE INDUSTRIAL ENGINEERING STUDY PROGRAM, FACULTY OF ENGINEERING, UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Dias Erena Septiana Putri<sup>1</sup>, Endang Sri Indrawati<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Faculty of Psychology, Universitas Diponegoro  
Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, 50725*

[renaana88@gmail.com](mailto:renaana88@gmail.com)

**ABSTRACT**

*First-year university students who move away from home for their studies face various adaptation challenges, both academically and socially. A crucial factor influencing this adaptation process and the development of self-confidence is family social support. This study empirically investigates the relationship between family social support and self-confidence in first-year Industrial Engineering students residing in boarding houses at the Faculty of Engineering, Diponegoro University. This research employed a quantitative correlational method. The study's population included first-year Industrial Engineering students from the 2024 batch at Diponegoro University's Faculty of Engineering who live in boarding houses. Convenience sampling was used for participant selection. The instruments were the Family Social Support Scale (47 items,  $\alpha=0.986$ ) and the Self-Confidence Scale (30 items,  $\alpha=0.967$ ). Data analysis was performed using the non-parametric Spearman-Rho test via Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) version 19.0.3. Data was collected from 112 subjects, revealing a correlation coefficient of 0.442 with a significance of  $p<0.001$ . This indicates a significant positive relationship between family social support and self-confidence. The majority of subjects (63 people, or 56%) reported very high family social support, and most (75 people, or 67%) exhibited high self-confidence. These findings highlight the important role of family social support in building self-confidence among first-year students living away from home in boarding houses. It is hoped that students can maintain positive relationships with their families and leverage this support to aid their adaptation and personal development within the university environment.*

**Keywords:** *family social support; self-confidence; university Students.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa dari suatu universitas pada umumnya berasal dari daerah yang berbeda dengan daerah universitas tersebut berada, hal tersebut biasa dikenal dengan istilah mahasiswa rantau (Hardiyana dkk., 2020). Menurut Handayani & Yuca, (2018) alasan mengapa banyak mahasiswa yang memilih untuk berkuliah di luar daerah asalnya dengan merantau adalah karena perguruan tinggi yang berada di daerah perkotaan besar dianggap lebih berkualitas dibanding perguruan tinggi yang berada di kota asal. Oleh karena itu, mereka memilih merantau agar dapat memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik.

Masa transisi dari siswa menjadi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa tahun pertama yang indekos, merupakan fase yang menuntut adaptasi signifikan baik secara emosional maupun sosial. Pada masa ini, individu tidak hanya mengalami perubahan status akademik, tetapi juga memasuki fase awal kedewasaan yang ditandai dengan meningkatnya tanggung jawab dan tuntutan kemandirian (Hurlock & Elizabeth, 2016). Mahasiswa tahun pertama umumnya berada pada rentang usia 18 tahun, usia yang menandai peralihan dari remaja menuju dewasa awal (Rase dkk., 2021) Menurut Hurlock (1991) dalam fase ini, individu mulai beradaptasi dengan pola kehidupan dan harapan sosial yang baru, termasuk membangun identitas diri, mencari arah hidup, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Tugas-tugas perkembangan seperti membentuk kepercayaan diri dan menjalin hubungan sosial yang sehat menjadi hal krusial. Bagi mahasiswa yang tinggal indekos, peran dukungan sosial dari keluarga menjadi sangat penting

sebagai sumber kekuatan emosional yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan masa transisi tersebut (Dewi, 2012)

Mahasiswa tahun pertama yang tinggal di indekos menghadapi berbagai tantangan adaptasi, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Salah satu faktor penting dalam proses adaptasi tersebut adalah dukungan sosial keluarga, yang dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan termotivasi. Namun, ketika berada jauh dari rumah, dukungan tersebut menjadi tidak langsung dan sering kali berkurang. Mahasiswa yang indekos memiliki beban psikologis yang relatif lebih berat dibandingkan dengan mereka yang masih tinggal bersama keluarga. Mereka tidak hanya dituntut untuk mengatur waktu belajar, tetapi juga harus mengurus kebutuhan hidup secara mandiri, mulai dari makan, mencuci, hingga mengelola keuangan pribadi (Dewi, 2012).

Fakultas Teknik memiliki berbagai program studi, dengan salah satunya adalah Teknik Industri. Program studi ini berfokus pada pengembangan kemampuan teknis dan manajemen untuk mengoptimalkan sistem produksi dan operasi, yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia industri yang semakin kompleks (Lent dkk., 2016).

Mahasiswa Teknik Industri, khususnya yang baru memasuki tahun pertama di Undip, dihadapkan pada tantangan akademik yang berat. Selain beban studi yang tinggi, mereka juga dituntut untuk memiliki kemampuan analitis dan problem-solving yang baik. Menurut penelitian Chen dkk. (2020), mahasiswa teknik sering kali menghadapi tekanan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari program studi lain. Tekanan ini dapat memicu permasalahan kepercayaan diri, yang tercermin dalam keraguan terhadap kemampuan diri, ketakutan gagal dalam menyelesaikan tugas akademik, serta kecenderungan untuk menghindari tantangan akademik yang kompleks. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah biasanya mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, kurang berani mengemukakan pendapat, serta

merasa tidak mampu bersaing secara akademik dengan rekan-rekannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang rendah menjadi hambatan penting dalam proses adaptasi dan pencapaian prestasi di lingkungan pendidikan tinggi.

Kepercayaan diri atau biasa dikenal dengan istilah *self-confidence* adalah perasaan yakin seseorang terhadap kemampuan, keterampilan, dan penilaian diri dalam menghadapi berbagai situasi hidup (Santrock, 2002). Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan optimisme terhadap masa yang akan datang. Mereka memiliki kemampuan dalam menyadari baik kelemahan maupun kelebihan diri, terhindar dari pemikiran negatif, dan selalu percaya bahwa setiap masalah pasti memiliki solusinya (Dariyo, 2004). Menurut Conley dkk., (2014), mahasiswa tahun pertama kerap mengalami stres yang signifikan akibat perubahan lingkungan dan ekspektasi di perguruan tinggi. Hal ini sering kali berdampak negatif terhadap kepercayaan diri mereka. Penelitian lain oleh Hurst dkk., (2019) menunjukkan bahwa ketidakpastian mengenai masa depan akademis dapat menurunkan kesejahteraan psikologis, termasuk rasa percaya diri mahasiswa tahun pertama.

Kepercayaan diri berperan penting dalam setiap proses kehidupan seseorang karena membuat seseorang merasa mampu untuk melakukan sesuatu (Al Husna dkk., 2022). Kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian seseorang dalam pengambilan keputusan, serta berani mengungkapkan sesuatu kepada orang lain (Nur'aini, 2018). Senada dengan (Fitri dkk., 2018), rasa percaya diri yang dimiliki seseorang membawa perasaan aman, menghindarkan dari kekecewaan, dan memungkinkan pemahaman akan kebutuhan diri sendiri. Dengan demikian, individu tersebut dapat menjadi mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan.

Untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan, memerlukan kepercayaan diri yang memadai. Meskipun demikian, permasalahan yang timbul adalah banyak siswa yang, meski mencapai prestasi akademik yang tinggi, tidak mampu mengembangkan kepercayaan diri yang memadai (Yanuardi, 2019). Keadaan ini dipicu oleh kenyataan bahwa kepercayaan diri bukanlah atribut yang dapat timbul dan berkembang dengan sendirinya. Individu dengan kepercayaan diri rendah akan dengan mudah putus asa menghadapi masalah, menjadi tertutup, canggung berinteraksi dengan orang lain, dan sulit untuk menerima kekurangan yang dimilikinya (Hulukati, 2016). Selain itu, seseorang dengan kepercayaan diri rendah akan selalu meragukan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, enggan berbicara tanpa adanya dukungan, menarik diri dari interaksi sosial, menunjukkan perilaku agresif, bersikap defensif, dan memiliki kecenderungan untuk memberikan respons terhadap perlakuan yang dianggap tidak adil (Hurlock, 1991).

Mahasiswa yang merantau jauh dari daerah asal harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mulai dari budaya hingga lingkungan sosial yang berbeda dari daerah asalnya (Nadlyfah & Kustanti, 2020). Proses adaptasi ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga interaksi sosial dan gaya hidup yang berbeda. Kehilangan dukungan emosional dari keluarga karena jarak geografis sering kali membuat mahasiswa rantau merasa terisolasi, yang dapat mengurangi rasa percaya diri mereka. Situasi ini menunjukkan pentingnya peran dukungan sosial keluarga bagi mahasiswa rantau.

Dukungan sosial sangat dibutuhkan terutama bagi mahasiswa rantau yang menghadapi adanya perbedaan dan perubahan dalam masyarakat, budaya dan lingkungan kampus. Radin dan Solovey mengungkapkan bahwa orang terdekat dapat menjadi sumber utama dari dukungan sosial, salah satunya keluarga. Keluarga yang memberikan dukungan dapat membuat seseorang memiliki kepercayaan diri yang meningkat dan termotivasi untuk menghadapi masalah, sehingga kepuasan

hidup seseorang meningkat (Kireida Kusnadi dkk., 2021). Kehadiran keluarga dan orang-orang terdekat yang memberikan dukungan sosial kepada individu menandakan keterlibatan dalam peningkatan kesejahteraan psikologi (Budiarti & Hanoum, 2019). Keluarga adalah orang terdekat yang dapat mendukung secara moral ataupun materi, sehingga berperan penting dalam kesejahteraan psikologis (Sari & Afifah, 2022).

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat menjalankan kehidupan sehari-hari secara sendiri, melainkan harus dibantu oleh orang lain. Segala kebutuhan termasuk fisik, sosial, dan psikis tidak dapat terpenuhi tanpa orang lain. Setiap individu pasti membutuhkan dukungan sosial untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai dukungan yang berupa bentuk kepedulian dari orang-orang terdekat yang dapat diandalkan, saling menghargai dan memberikan kasih sayang (Subekti dkk., 2022). Dini & Iswanto (2019) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah dukungan emosional diberikan oleh orang terdekat ketika menghadapi masalah. Dukungan sosial dapat mengurangi guncangan psikologis seseorang yang mengalami tekanan (Sasmita & Rustika, 2015).

Dukungan sosial keluarga mencakup dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis yang membantu individu merasa dihargai, aman, dan termotivasi dalam menghadapi tantangan hidup (Cobb dalam Listiyani, 2019). Penelitian Masten (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan kampus akan dirasakan lebih tinggi apabila mahasiswa mendapatkan dukungan emosional dari keluarga. Dukungan ini sangat penting bagi mahasiswa rantau yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Uchino (2004) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat diartikan sebagai dukungan yang diberikan oleh pasangan hidup, keluarga, teman, dan masyarakat berupa kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan. Dukungan sosial yang dirasakan seseorang membuat dirinya merasa

dicintai, dihargai, dan diterima dalam jaringan sosial (Sarafino & Smith, 2011). Lebih lanjut, Sarafino dan Smith menjelaskan dukungan sosial terbagi menjadi *received support* atau dukungan yang ditunjukkan langsung dan *perceived support* atau persepsi individu terhadap bantuan yang diterima.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dan kepercayaan diri mahasiswa tahun pertama berkorelasi positif. Walno (2019) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang diberikan keluarga mempengaruhi secara positif kepercayaan diri yang dirasakan mahasiswa tahun pertama untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Gunandar & Utami (2017), mahasiswa tahun pertama dengan dukungan sosial yang memadai dari keluarga lebih mampu beradaptasi dan percaya diri dibandingkan mahasiswa dengan dukungan sosial yang kurang memadai.

Penelitian oleh Maulida & Rama Dhania (2012) mengungkapkan bahwa dukungan yang didapat dari keluarga terutama orang tua siswa berhubungan positif dengan motivasi kewirausahaan bagi siswa SMK. Selanjutnya hal serupa dalam penelitian Listiyani (2019) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang didapat dari orang tua berhubungan positif dengan rasa percaya diri.

Salah satu mahasiswa perantau Teknik Industri Universitas Diponegoro, yang berinisial A, mengungkapkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan dirinya selama proses adaptasi di lingkungan baru. Mahasiswa A bercerita bahwa keluarganya secara konsisten memberikan dukungan emosional melalui telepon dan pesan singkat, seperti memberikan semangat dan nasihat saat ia menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Bentuk komunikasi rutin ini membuatnya merasa tidak sendirian dan lebih berani untuk mencoba hal-hal baru di perkuliahan. Namun demikian, ia juga mengakui bahwa meskipun secara emosional



merasa terbantu, ia tetap mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial kampus, terutama karena perbedaan latar belakang budaya dengan teman-teman barunya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat berperan positif, tetapi tidak selalu cukup untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi mahasiswa rantau.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan terhadap aspek psikologis mahasiswa perantau. Salah satunya ditunjukkan oleh penelitian Wijayanti & Kinayung (2022) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kemandirian mahasiswa perantau. Meskipun tidak menunjukkan hubungan negatif secara langsung, temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh dukungan sosial keluarga dapat bervariasi tergantung pada konteks dan variabel psikologis yang diteliti, sehingga menjadi dasar penting untuk mengkaji hubungan tersebut dalam konteks kepercayaan diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri pada mahasiswa tahun pertama yang indekos Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Penelitian ini dianggap penting karena konteks mahasiswa perantau dan tinggal di indekos, khususnya pada tahun pertama perkuliahan dan dalam lingkungan studi teknik yang memiliki tekanan akademik tinggi, dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai dinamika dukungan sosial dan pengembangan kepercayaan diri. Meskipun topik ini telah banyak dikaji secara umum, kajian yang secara spesifik meneliti mahasiswa tahun pertama yang tinggal indekos di program studi teknik masih terbatas. Selain itu, masih jarang juga penelitian mengenai dukungan keluarga pada mahasiswa tahun pertama yang dikaitkan dengan tingkat kepercayaan dirinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang digunakan pada penelitian ini, maka permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti adalah mengenai apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri bagi mahasiswa tahun pertama yang indekos Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Diponegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini berupaya untuk mengetahui secara empiris ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepercayaan diri pada mahasiswa tahun pertama yang indekos Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Temuan yang didapat oleh peneliti dapat memperkuat, melengkapi, dan mengembangkan temuan penelitian terdahulu terkait hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan rasa percaya diri, serta memperluas referensi dan menambah khasanah di bidang Psikologi Sosial.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Subjek

Temuan yang didapat oleh peneliti dapat menambah wawasan baru bagi keluarga agar mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dan mencapai prestasi akademiknya.

#### b. Bagi Institusi

Temuan yang didapat oleh peneliti dapat memberikan gambaran dan evaluasi bagi Universitas Diponegoro terkait hal-hal yang menjadi penyebab permasalahan akademik yang dialami mahasiswanya.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan yang didapat oleh peneliti dapat menjadi acuan dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti variabel yang sejenis, yakni dukungan sosial keluarga dan kepercayaan diri.